

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional pre-post test design. Desain ini digunakan untuk mengetahui efek langsung dari pemberian intervensi ROM (Range of Motion) Pada pasien SNH di Puskesmas Koeloda Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, namun membandingkan nilai kekuatan otot sebelum dan setelah latihan ROM .Rancangan ini sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Nursalam (2020), yang menyatakan bahwa studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional dapat memberikan gambaran objektif terhadap perubahan kondisi fisiologis akibat intervensi keperawatan.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini yaitu pasien yang memiliki kasus stroke dengan adanya hemiparesis yang sudah melewati fase akut, keadaan umum pasien baik, kesadaran pasien composmetis dengan rentang usia 40 sampai 60 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Koeloda serta peneliti melibatkan keluarga pasien

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi yang akan dijadikan titik acuan studi kasus berikut yaitu

1. Penerapan pemberiaan ROM (Range Of Motion) pasif pada pasien yang menderita stroke dengan adanya hemiparesis.
2. Respon pasien setelah memperoleh penerapan ROM pasif yang berkaitan dengan pengetahuan pasien dan keluarga terhadap pelaksanaan penerapan ROM Pasif.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

1. Stroke yang akan diobservasi yaitu terdapat gejala hemiparesis ekstermitas pasien

2. Gangguan mobilitas fisik merupakan ketidakmampuan pasien dalam memenuhi aktivitas sehari-hari karena adanya penurunan kekuatan otot yang diakibatkan oleh adanya kelemahan pada bagian ekstermitas tubuh pasien.
3. Prosedur penerapan ROM Pasif adalah latihan gerak pada bagian pergelangan tangan, siku, bahu, jari-jari kaki atau pada bagian ekstermitas yang mengalami hemiparesis yang dilakukan oleh perawat.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi ROM (Range Of Motion) pasif, lembar observasi derajat kekuatan otot, dan evaluasi keperawatan (SOAP).

3.6 Prosedur Pengambilan Data

1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri
2. menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan
3. memberikan informasi consent
4. mengukur tanda-tanda vital
5. mengukur kekuatan otot sebelum dilakukan intervensi ROM
6. Melatih atau melakukan intervensi ROM pada pasien sesuai SOP
7. setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x 24 jam mahasiswa kembali mengukur kekuatan otot pada pasien dan mencatatnya pada lembar observasi.

3.7 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien di kelurahan Todabelu Kecamatan Golewa pada tanggal 8 -05 -2025 pukul 09.20 pagi

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Studi kasus data disajikan secara tekstual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

3.9 Etika Studi Kasus

Prinsip etika menurut American Nurse Association (ANA) dalam Wasis (2008), yang berkaitan dengan peran perawat sebagai peneliti adalah sebagai berikut

1. Otonomi

Dalam penelitian ini, prinsip otonomi dimunculkan dengan pemberian informed consent kepada responden sebelum melakukan pengkajian asuhan keperawatan. Responden berhak untuk memilih apakah bersedia atau tidak dalam asuhan keperawatan yang diberikan. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur asuhan keperawatan yang akan dilaksanakan.

2. Confidentiality

Dalam penelitian ini, prinsip confidentiality dilakukan dengan menggunakan nama inisial dalam asuhan keperawatan. Hal ini dilakukan untuk merahasiakan identitas subyek penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian dirahasiakan dan tidak digunakan untuk merugikan subyek

3. Veracity

Dalam penelitian ini, prinsip veracity dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada subyek mengenai tujuan, manfaat, dampak serta apa yang didapat setelah mengikuti asuhan keperawatan yang diberikan.

4. Justice

Dilaksanakan dengan bentuk peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada responden untuk memberikan informasi mengenai pertanyaan yang diberikan.